

**KAJIAN TAKSONOMI PERMUKAAN  
DALAM ANALISIS KESALAHAN KALIMAT  
PADA TEKS CERITA FANTASI  
KARYA SISWA SMP NEGERI 1 KEFAMENANU**

**<sup>1</sup>Desy Preconia Son, <sup>2</sup>Muh. Ardian Kurniawan, dan <sup>3</sup>Joni Soleman  
Nalenan**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Timor

<sup>1</sup>desyson598@gmail.com; <sup>2</sup>ardn.pbsi@gmail.com



### **1. Pendahuluan**

**S**alah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, terutama bagi siswa adalah menulis. Saat menulis, siswa dituntut untuk dapat menuangkan ide maupun gagasan secara tertulis berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Akan tetapi, dalam ragam bahasa tulis masih banyak siswa yang kurang memahami kaidah-kaidah penulisan sehingga masih banyak terdapat kesalahan dalam berbagai aspek kebahasaan.

Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian berbagai bentuk unsur kebahasaan yang meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, maupun paragraf, yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Ada beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab seseorang dapat salah berbahasa. Setyawati (2010:15) menyebutkan antara lain: a) terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya, b) kurangnya pemahaman terhadap bahasa Indonesia yang digunakan, dan c) pengajaran bahasa Indonesia yang kurang tepat atau sempurna sehingga terjadi bentuk yang kacau dalam penulisan teks oleh siswa. Menurut Azzahra (2016: 3), sumber dan penyebab kesalahan berbahasa terbagi atas tiga, antara lain: a) bahasa ibu, b) kebiasaan berbahasa yang digunakan pada lingkungan tempat tinggal, dan c) pemakaian bahasa asing.

Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, wacana, dan penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia (Tarigan dalam Setyawati 2010: 19). Kesalahan ini kerap dialami oleh para siswa dengan berbagai alasannya, seperti kurang memahami kaidah bahasa Indonesia, terpengaruh oleh kesalahan yang sudah berlaku umum, atau lemahnya intuisi kebahasaan para siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik perlu sungguh-sungguh memberikan dan mengajarkan pengetahuan dengan sebaik-baiknya.

Menulis teks cerita fantasi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 dan diajarkan kepada siswa kelas VII di semester ganjil. Hal ini tertuang di dalam buku ajar siswa, *Bahasa Indonesia Kelas VII* (2017). Tujuan pencapaian pembelajaran teks cerita fantasi dalam Kurikulum 2013 terdeskripsi berdasarkan KD 4.4: menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Menulis teks cerita fantasi sangat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan imajinasinya. Menulis cerita fantasi berbeda dengan teks lainnya yang diajarkan di kelas VII seperti teks deskripsi ataupun teks laporan hasil observasi. Ketika menulis teks cerita fantasi, siswa dituntut untuk dapat membuat suatu cerita hanya berdasarkan imajinasi atau khayalannya sendiri yang sama sekali bukan berdasarkan pengalaman atau kejadian yang nyata disekitarnya. Oleh karena itu, penulis memilih teks cerita fantasi sebagai bahan penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kefamenanu, Kec. Kota Kefamenanu, Kab. Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penulis menentukan lokasi ini berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain SMP Negeri 1 Kefamenanu merupakan sekolah menengah pertama negeri tertua di Kota Kefamenanu yang memiliki jumlah siswa terbanyak dengan total 706 siswa. Selain itu, SMP Negeri 1 juga merupakan sekolah unggulan dengan siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, karena penerimaan siswa di sekolah tersebut melalui tes yang disediakan oleh sekolah.

Dalam pembelajaran yang diikuti siswa, khususnya dalam praktik menulis teks, siswa kerap melakukan kesalahan berbahasa. Jenis kesalahan dalam hasil kerja tugas siswa sangat bermacam-macam, mulai dari tataran

fonologi, morfologi, dan juga sintaksis. Namun kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan pada tataran sintaksis yang berupa kalimat. Masih banyak kalimat tidak terstruktur dengan baik yang dibuat oleh siswa dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Misalnya, kalimat tidak logis, kalimat tidak berpredikat, dll. Reistanti (2017) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kesalahan pada tataran sintaksis (52,63%) lebih menonjol dibandingkan kesalahan pada tataran fonologi (33,33%) atau morfologi (14,03%). Dengan kata lain, siswa masih memiliki masalah jika diminta untuk mengkonstruksi bahasa secara kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teori taksonomi siasat permukaan menurut Tarigan sebagai landasan analisis. Tarigan dalam Ika Wahyu (2013: 119-120), mengatakan “taksonomi siasat permukaan merupakan suatu bentuk analisis kesalahan berbahasa yang menekankan pada cara-cara struktur permukaan berubah. Analisis tersebut meliputi kajian kesalahan penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), formasi (*misformation*), dan susun (*misordering*)”. Teori ini digunakan karena dianggap dapat menjabarkan bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam karangan teks siswa.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada telaah kesalahan berbahasa tataran kalimat pada siswa. Data penelitian ini berupa data tertulis, yakni kalimat-kalimat dalam karangan teks fantasi siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Kefamenanu yang diduga mengandung kesalahan berbahasa pada tataran kalimat. Sumber data penelitian ini berupa 20 karangan teks fantasi siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Kefamenanu.

Metode untuk mendapatkan bahan atau data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (Haris, 2011: 118). Data penelitian ini diambil dari dokumen tertulis siswa yang berupa penulisan teks cerita fantasi oleh siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Kefamenanu. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik catat (Mahsun, 2007; simak juga Yanik Septyaningsih, 2013: 4). Teknik pencatatan dilakukan dengan mencatat kalimat-kalimat atau bagian-bagian dalam penulisan teks cerita fantasi oleh siswa yang diduga mengandung kesalahan berbahasa tataran kalimat. Hasil

dari pencatatan tersebut akan dimasukkan ke dalam sebuah kartu data. Bentuk kartu data tersebut adalah sebagai berikut.

<b>No. Data</b>	<b>00</b>
Data	Teks
Jenis Kesalahan Berbahasa	Jenis kesalahan berbahasa A

**Tabel 1: Kartu Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Sedarmayanti dan Hidayat, (2011: 166). Teknik ini terbagi ke dalam lima tahap yang dimulai dari tahap pengumpulan data, pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, penganalisisan data, dan pendeskripsian serta pengevaluasian data. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah teknik informal menurut Amalia (2013: 24). Penyajian hasil analisis data merupakan upaya peneliti dalam menampilkan wujud laporan tertulis yang dihasilkan dari kerja analisis data.

### 3. Temuan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk kesalahan berbahasa tataran kalimat dalam karangan teks fantasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kesalahan berbahasa tataran kalimat dalam karangan teks fantasi siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Kefamenanu yakni: Kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambigu, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, penggunaan istilah asing, dan penghilangan tanda baca.

Berdasarkan 65 data kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam karangan teks fantasi siswa, kesalahan berbahasa tataran kalimat yang paling banyak ditemukan adalah penghilangan tanda baca yang meliputi 28 data kesalahan, kalimat tidak bersubjek meliputi 7 data kesalahan, kalimat yang ambigu meliputi 7 data kesalahan, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat meliputi 6 data kesalahan, kalimat tidak berpredikat meliputi 5 data kesalahan, kalimat yang tidak logis meliputi 5 data kesalahan, penggunaan konjungsi yang berlebihan meliputi 4 data kesalahan,

penggunaan istilah asing meliputi 2 data kesalahan, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu yang meliputi 1 data kesalahan.

Kesalahan berbahasa tataran kalimat dalam karangan teks fantasi siswa akan digambarkan melalui tabel berikut ini.

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase (%)
1.	Penghilangan Tanda Baca	28	43,08
2.	Kalimat Tidak Bersubjek	7	10,77
3.	Kalimat yang Ambiguitas	7	10,77
4.	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (buntung)	6	9,23
5.	Kalimat tidak berpredikat	5	7,69
6.	Kalimat yang Tidak Logis	5	7,69
7.	Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan	4	6,15
8.	penggunaan istilah asing	2	3,08
.	Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu	1	1,53
<b>JUMLAH</b>		<b>65</b>	<b>100</b>

**Tabel 2: Jumlah dan Persentase Kesalahan Berbahasa**

Keenam puluh lima data kesalahan tersebut dikelompokkan ke dalam empat klasifikasi taksonomi siasat permukaan menurut Tarigan, yang meliputi kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, kesalahan formasi, dan kesalahan susun/ pengurutan.

Berdasarkan teori analisis taksonomi siasat permukaan, kesalahan kalimat paling banyak diklasifikasikan ke dalam kesalahan penghilangan yang meliputi 31 data, kemudian kesalahan penambahan meliputi 16 data, kesalahan formasi meliputi 12 data, dan juga kesalahan susun meliputi 6 data. Pengklasifikasian kesalahan berbahasa berdasarkan analisis taksonomi siasat permukaan akan digambarkan melalui tabel berikut ini.

No	Aspek Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase (%)
1.	Kesalahan Penghilangan	31	47,69
2.	Kesalahan Penambahan	16	24,61
3.	Kesalahan Formasi	12	18,46
4.	Kesalahan Susun	6	9,23
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Jumlah dan Persentase Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan**

Kesalahan penghilangan merupakan kesalahan yang paling banyak diklasifikasikan berdasarkan taksonomi siasat permukaan. Kesalahan penghilangan adalah kesalahan yang ditandai dengan adanya ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam satuan bahasa tertentu. Analisis kesalahan penghilangan dapat meliputi adanya penghilangan subjek, objek, predikat, konjungsi, dan unsur bahasa lainnya yang dapat membuat kalimat tersebut menjadi tidak jelas. Berdasarkan analisis data, kesalahan penghilangan merupakan klasifikasi dari kesalahan-kesalahan berbahasa yang berupa kalimat yang ambiguitas dan penghilangan tanda baca. Kalimat yang ambiguitas pun disebabkan karena hilangnya penempatan tanda baca ataupun penempatan tanda baca yang tidak benar.

Oleh karena itu, penulis akan membahas secara khusus tentang kesalahan penghilangan. Penelitian ini hanya akan membahas tentang kesalahan penghilangan, dikarenakan kesalahan penghilangan yang ditemukan dalam data-data siswa paling banyak meliputi penghilangan tanda baca. Padahal, pengajaran tentang penggunaan tanda baca sudah diajarkan kepada siswa sejak SD, dan merupakan pembelajaran dasar.

#### 4. Wujud Kesalahan Berbahasa Siswa SMPN 1 Kefamenanu

##### *Kalimat yang Ambigu*

“Ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Ambiguitas dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang berpolisemi, proses pembentukan dan bentuk kalimat yang tidak tepat, dll” (Setyaningsih, 2016: 9). Beberapa data yang memperlihatkan kesalahan

penggunaan kalimat berwujud ambiguitas ditemukan dalam karangan siswa berikut.

Sesaat setelah ia menggambar **ayam ayam** itu tiba-tiba berada di hadapannya.

(Data 01)

Anita sedang berlibur **hari ini** dia berlibur ke pantai.

(Data 02)

Ia memeluk ayahnya **karena takut** ia pun mengganti siaran yang lain.

(Data 03)

Data (01), (02), dan (03) ini merupakan kesalahan berbahasa karena menimbulkan makna ambigu dalam kalimat. Data (01), (02), dan (03) menjadi ambigu karena tidak ada penempatan tanda baca dalam kalimat tersebut, sehingga pembaca dapat menafsirkan dua makna dalam kalimat tersebut. Pada data (01), tidak terdapat penempatan tanda baca koma (,) dan juga tanda baca (-). Sedangkan pada data (02) dan (03), tidak terdapat penempatan tanda baca titik (.). Hal-hal itulah yang membuat kalimat-kalimat tersebut menjadi tidak efektif.

Berdasarkan teori taksonomi siasat permukaan, data (01), (02), dan (03) diklasifikasikan ke dalam kesalahan penghilangan karena adanya penghilangan unsur bahasa berupa tanda baca yang menyebabkan kalimat tersebut menjadi ambigu. Perbaikan dari kalimat-kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

(01a) Sesaat setelah ia menggambar, ayam-ayam itu tiba-tiba berada di hadapannya. (01b) Sesaat setelah ia menggambar ayam, ayam itu tiba-tiba berada di hadapannya. (02a) Anita sedang berlibur. Hari ini dia berlibur ke pantai.

(02b) Anita sedang berlibur hari ini. Dia berlibur ke pantai.

(03a) Ia memeluk ayahnya. Karena takut ia pun mengganti siaran yang lain.

(03b) Ia memeluk ayahnya karena takut. Ia pun mengganti siaran yang lain.

#### *Penghilangan Tanda Baca*

Beberapa kalimat sering mengalami kesalahan berbahasa karena disebabkan oleh penghilangan tanda baca. Ketika seseorang kurang

memperhatikan penggunaan tanda baca, baik penempatan tanda baca yang kurang tepat, ataupun lupa menggunakan tanda baca dalam suatu kalimat, dapat menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Data kesalahan penghilangan tanda baca ditunjukkan dalam karangan siswa di bawah ini.

Meskipun begitu Misela menggunakan pensil ajaibnya dengan **bijak**  
(Data 04)

Dalam peperangan itu terjadi kejadian yang mengharukan bahwa teman saya **ditembak**  
(Data 05)

Tanpa basa-basi dan segan-segan saya menolong teman saya dan akhirnya teman saya **selamat**  
(Data 06)

Tiba-tiba saya terdorong kembali ke dunia **nyata**  
(Data 07)

Cristiano Ronaldo ingin mencetak gool dan tidak berhasil karena mengenai mistar **gawang**  
(Data 08)

Bola kembali kepada Frit dan Frit menendang bola dan **gool**  
(Data 09)

Pada saat ia menonton filmnya tersebut, ia terseret masuk ke dalam film **Naruto**  
(Data 10)

Ia pun bertemu Naruto, Sasuke, dan **Sakura**  
(Data 11)

Tetapi ketika melihat ular utusan Dewi Juno, Hercules kecil bangkit dan menghadapi **mereka**  
(Data 12)

Suatu hari Habel dan keluarganya akan pergi ke **Wini**  
(Data 13)

Mereka bingung harus **bagaimana**  
(Data 14)

Sesampainya di Perpustakaan Niko memilih buku luar **angkasa**  
(Data 15)

Tapi mungkinkah dia bisa kembali, kalau ternyata dia harus memimpin sebuah perang mencekam di dunia misteri **itu**

(Data 16)  
Lalu mereka mencari potongan emas besar agar dapat pergi ke kota **Atlantis**

(Data 17)  
Ia lebih suka menonton film zaman **purba**

(Data 18)  
Ia tak mau dimakan oleh dinosaurus **itu**

(Data 19)  
Pada suatu hari saya sedang bermain FF dan tiba-tiba saya masuk ke dalam **FF**

(Data 20)  
Tiba-tiba pada saat ingin membuka **buku** Piter langsung masuk ke dalam **cerita itu** lalu Piter bertemu seorang petualang yang bernama Brusli.

(Data 21)  
Pada waktu Piter sampai **kembali** ia langsung memeluk kedua orang tuanya **sambil menangis** dan meminta maaf kepada ayah dan ibunya.

(Data 22)  
Ayahnya pun tiba di **rumah** dan Beni terlempar kembali ke dunia **nyata** dan menikmati permainannya.

(Data 23)  
Pada hari minggu ayah mengajak Joni untuk pergi **ke pantai** tetapi joni tidak ingin melewatkan film **naruto**

(Data 24)  
Ketika roket mereka mendarat di **bulan** roket mereka pun kehabisan bahan **bakar**

(Data 25)  
Ia memeluk ayahnya **karena takut** iapun mengganti siaran yang lain.

(Data 26)  
Saya berperang dengan karakter yang lain yaitu: Adam, **Hayato dan Kelly**

(Data 27)  
Ketika Nina membuka halaman **berikut** Nina pun masuk ke dunia Doraemon dan Nina bertemu dengan **Doraemon**

(Data 28)

Pada saat ia membaca buku dia pun masuk ke dalam buku **tersebut** dan Anika pun melihat banyak sekali **lolipop** dan ia ingin memakan semua lolipop **itu**

(Data 29)

Lalu pangeran itu berlari kepada princess dan bertanya **apakah engkau terluka seruan dari pangeran.**

(Data 30)

Lalu princess pun **menjawab aku tidak terluka**

(Data 31)

Kalimat pada data-data di atas merupakan kesalahan berbahasa karena adanya penghilangan tanda baca. Data (04), (05), (06), (07), (08), (09), (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), dan (20) mengalami penghilangan tanda baca titik (.). Sedangkan data (21), (22), dan (23) mengalami penghilangan tanda baca, berupa tanda koma (,). Kalimat pada data (24), (25), (26), (27), (28), dan (29) mengalami kesalahan penghilangan tanda baca titik (.) dan tanda koma (,). Begitu pula data (30) dan (31). Data (30) mengalami penghilangan tanda baca berupa tanda koma (,), tanda kutip dua (“ “), dan tanda tanya (?). Sedangkan data (31) mengalami penghilangan tanda baca berupa tanda koma (,), tanda kutip dua (“ “), dan tanda titik (.). Penghilangan tanda baca pada kalimat-kalimat di atas membuat kalimat tersebut menjadi tidak efektif.

Berdasarkan teori taksonomi siasat permukaan, kesalahan penghilangan tanda baca pada data-data di atas diklasifikasikan ke dalam kesalahan penghilangan. Hal ini disebabkan karena adanya penghilangan butir-butir unsur bahasa berupa penghilangan tanda baca yang seharusnya hadir dan ada dalam konstruksi kalimat tersebut. Perbaikan dari kalimat-kalimat di atas adalah:

- (04) Meskipun begitu Misela menggunakan pensil ajaibnya dengan bijak.
- (05) Dalam peperangan itu terjadi kejadian yang mengharukan bahwa teman saya ditembak.
- (06) Tanpa basa-basi dan segan-segan, saya menolong teman saya dan akhirnya teman saya selamat.
- (07) Tiba-tiba saya terdorong kembali ke dunia nyata.

- (08) Cristiano Ronaldo ingin mencetak goal dan tidak berhasil karena mengenai mistar gawang.
- (09) Bola kembali kepada Frit dan Frit menendang bola dan goal.
- (10) Pada saat ia menonton filmnya tersebut, ia terseret masuk ke dalam film Naruto.
- (11) Ia pun bertemu Naruto, Sasuke, dan Sakura.
- (12) Tetapi ketika melihat ular utusan Dewi Juno, Hercules kecil bangkit dan menghadapi mereka.
- (13) Suatu hari Habel dan keluarganya akan pergi ke Wini.
- (14) Mereka bingung harus bagaimana.
- (15) Sesampainya di Perpustakaan Niko memilih buku luar angkasa.
- (16) Tapi mungkinkah dia bisa kembali, kalau ternyata dia harus memimpin sebuah perang mencekam di dunia misteri itu.
- (17) Lalu mereka mencari potongan emas besar agar dapat pergi ke kota Atlantis.
- (18) Ia lebih suka menonton film zaman purba.
- (19) Ia tak mau dimakan oleh dinosaurus itu.
- (20) Pada suatu hari saya sedang bermain FF dan tiba-tiba saya masuk ke dalam FF.
- (21) Tiba-tiba pada saat ingin membuka buku, Piter langsung masuk ke dalam cerita itu, lalu Piter bertemu seorang petualang yang bernama Brusli.
- (22) Pada waktu Piter sampai kembali, ia langsung memeluk kedua orang tuanya sambil menangis, dan meminta maaf kepada ayah dan ibunya.
- (23) Ayahnya pun tiba di rumah, dan Beni terlempar kembali ke dunia nyata, dan menikmati permainannya.
- (24) Pada hari minggu ayah mengajak Joni untuk pergi ke pantai, tetapi Joni tidak ingin melewatkan film naruto.
- (25) Ketika roket mereka mendarat di bulan, roket mereka pun kehabisan bahan bakar.
- (26a) Ia memeluk ayahnya karena takut. Ia pun mengganti siaran yang lain.
- (26b) Ia memeluk ayahnya karena takut. Ia pun mengganti siaran yang lain.

- (27) Saya berperang dengan karakter yang lain yaitu: Adam, Hayato, dan Kelly.
- (28) Ketika Nina membuka halaman berikut, Nina pun masuk ke dunia Doraemon dan Nina bertemu dengan Doraemon.
- (29) Pada saat ia membaca buku dia pun masuk ke dalam buku tersebut, dan Anika pun melihat banyak sekali lolipop, dan ia ingin memakan semua lolipop itu.
- (30) Lalu pangeran itu berlari kepada princess dan bertanya, “Apakah engkau terluka?” seruan dari pangeran.
- (31) Lalu princess pun menjawab, “Aku tidak terluka”.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertama, kesalahan berbahasa yang ditemukan paling banyak adalah penghilangan tanda baca meliputi 28 data dari 65 data keseluruhan, disusul oleh kalimat yang tidak logis dan kalimat ambiguitas yang meliputi 7 data. Selain itu, ditemukan juga kesalahan penggunaan konjungsi yang berlebihan, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak berpredikat, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kedua, kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut mencakupi empat klasifikasi analisis taksonomi siasat permukaan yang meliputi kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, kesalahan formasi, dan kesalahan susun/ pengurutan. Ketiga, kesalahan yang paling banyak diklasifikasikan adalah kesalahan penghilangan yang meliputi 31 data, disusul oleh kesalahan penambahan, kesalahan formasi, dan juga kesalahan susun. Keempat, kesalahan-kesalahan berbahasa yang diklasifikasikan ke dalam kesalahan penghilangan meliputi kalimat yang ambiguitas dan penghilangan tanda baca. Data-data kalimat ambiguitas yang diklasifikasikan ke dalam kesalahan penghilangan mencakupi 3 data. Sedangkan penghilangan tanda baca mencakupi 31 data.

### **Daftar Pustaka**

- Azzahra, I. S. S. (2016). Sumber dan Penyebab Kesalahan Berbahasa: Bahasa Ibu, Lingkungan, dan Kebiasaan. Pustaka Makalah.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Salemba Humanika.

- Prasetya, I. W, & Parto & Wuryaningrum, R. (2013). Analisis Kesalahan Berbahasa Tuturan Mahasiswa dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa. *Pancaran*. 2(2): 119-126
- Reistanti, A. P. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII E di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik dan Sastra*. 2(2): 126-127.
- Sari, A. S. (2013). *Kesalahan Berbahasa Tataran Frasa dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sedarmayanti & Hidayat, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju.
- Septyaningsih, Yanik. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Surat Dinas Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyaningsih, N. A. (2016). *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013*. Universitas Naskah Publikasi. Muhammadiyah Surakarta.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa.